

Analisis Bahasa Figuratif dalam Manga Dr. Stone

Daffa Satria Alfaetar, Taqdir*, Hadi Hidayat Muzakkir
Hasanuddin University, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: taqdir@unhas.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.24843/PJIB.2025.v25.i02.p11>

ABSTRACT

Figurative language in discourse enriches communication by adding aesthetic and expressive elements. This study analyses the use of figurative language (比喻表現, hiyu hyōgen) in volumes 1–3 of the manga Dr. Stone using Nakamura Akira's (1997) classification framework. A qualitative descriptive method was employed to identify and categorize figurative expressions. Out of 247 instances, nine types of figurative language were identified, with allegory (諷喻, fuuyu) being the most dominant (50%). The findings indicate that Dr. Stone employs figurative language for rhetorical effects and as a conceptual tool to simplify complex scientific concepts. This study contributes to understanding figurative language in science-based manga and offers insights into the relationship between linguistic creativity and scientific discourse in popular media.

Keywords: figurative language, hiyu hyōgen, manga, Dr. Stone

ABSTRAK

Bahasa figuratif dalam wacana berfungsi untuk memperkaya komunikasi dengan menambahkan unsur estetik dan ekspresif. Penelitian ini menganalisis penggunaan bahasa figuratif (比喻表現, hiyu hyōgen) dalam manga Dr. Stone volume 1-3 dengan menggunakan kerangka klasifikasi Nakamura Akira (1997). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan ungkapan figuratif. Dari total 247 data, ditemukan sembilan jenis bahasa figuratif, dengan alegori (諷喻, fuuyu) sebagai bentuk yang paling dominan (50%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manga Dr. Stone tidak hanya menggunakan bahasa figuratif untuk efek retorik, tetapi juga sebagai alat konseptual untuk menyederhanakan konsep ilmiah yang kompleks. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman bahasa figuratif dalam manga berbasis sains serta menawarkan wawasan tentang keterkaitan antara kreativitas linguistik dan wacana ilmiah dalam media populer.

Kata kunci: bahasa figuratif, hiyu hyōgen, manga, Dr. Stone

PENDAHULUAN

Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana ekspresi dan representasi budaya (Arafah, 2019; Taqdir, 2025). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Struktur bahasa terdiri dari berbagai elemen inti seperti fonem, morfem, kata, dan kalimat (Hasan Alwi, 2002: 88). Selain elemen inti ini, terdapat pula figuratif atau gaya bahasa, yang memiliki peran penting dalam memperkaya komunikasi dengan menambahkan unsur estetika dan ekspresif dalam suatu tuturan (Ronsmin & Utami, 2023).

Gaya bahasa merupakan elemen penting dalam karya sastra dan wacana lisan, karena memperkaya komunikasi dengan menciptakan makna yang lebih dalam dan berdampak (Anggreni, et al, 2022). Tarigan (2013: 4) mendefinisikan gaya bahasa sebagai perangkat stilistika yang digunakan untuk meningkatkan efek komunikasi dengan memperkenalkan perbandingan dan simbolisme. Karena sifatnya yang ekspresif, gaya bahasa sering ditemukan dalam karya sastra,

pidato publik, dan tulisan kreatif, karena mampu menarik perhatian serta meningkatkan daya tarik linguistik suatu tuturan.

Terdapat berbagai kategori gaya bahasa, masing-masing dengan karakteristiknya sendiri. Tarigan (2013: 6) mengelompokkan gaya bahasa ke dalam empat kategori utama, yaitu: (1) gaya bahasa perbandingan, (2) gaya bahasa pertentangan, (3) gaya bahasa pertautan, dan (4) gaya bahasa perulangan. Dari keempat kategori ini, gaya bahasa perbandingan adalah salah satu yang paling sering digunakan, mencakup perangkat retorik seperti metafora, simile, alusi, alegori, dan personifikasi.

Metafora, misalnya, merupakan salah satu bentuk gaya bahasa perbandingan yang menyandingkan dua hal tanpa menggunakan kata penghubung eksplisit seperti seperti atau bagai (Trisiana et al, 2024). Keraf (2004: 139) menjelaskan bahwa metafora adalah bentuk analogi yang menghubungkan dua konsep berbeda secara langsung dalam bentuk yang ringkas. Selain metafora, terdapat banyak bentuk ungkapan figuratif lainnya yang memperkaya komunikasi dalam berbagai konteks.

Dalam linguistik Jepang, 比喩表現 (*hiyu hyōgen*) atau ungkapan figuratif memiliki peran penting dalam meningkatkan makna melalui simbolisme dan perbandingan implisit. 比喩 (*hiyu*), yang merupakan istilah lebih luas untuk bahasa figuratif, bertujuan untuk menyederhanakan pemahaman sekaligus menambahkan nuansa ekspresif tanpa mendefinisikan makna secara langsung. Perangkat retorik ini banyak digunakan dalam karya sastra Jepang, termasuk dalam manga (komik Jepang).

Manga adalah bentuk populer dari narasi visual yang menggabungkan unsur teks dan grafis untuk menyampaikan cerita (Prough, 2018). Seiring waktu, beberapa judul manga telah mencapai popularitas luas dan mendapatkan adaptasi dalam bentuk serial animasi (*anime*). Salah satu judul manga yang terkenal dengan penggunaan ungkapan linguistiknya yang kaya adalah “Dr. Stone”. Menurut 漫画全巻ドットコム (www.mangazanken.com), Dr. Stone masuk dalam 10 besar manga terpopuler pada tahun 2022.

Dr. Stone pertama kali diterbitkan pada tahun 2017 oleh Shueisha dalam majalah Weekly Shōnen Jump dan berakhir pada tahun 2022. Manga ini ditulis oleh Riichiro Inagaki, yang sebelumnya dikenal melalui karyanya Eyeshield 21, dan diilustrasikan oleh Boichi, seorang seniman manga asal Korea Selatan. Serial ini mendapatkan pengakuan luas, termasuk memenangkan Shogakukan Manga Award ke-64 untuk kategori Shōnen pada tahun 2019 dan telah terjual lebih dari 14 juta eksemplar pada tahun 2022.

Sebagai manga bergenre fiksi ilmiah dan petualangan, Dr. Stone menyajikan rekonstruksi peradaban manusia melalui ilmu pengetahuan. Cerita diawali dengan fenomena misterius yang membatu seluruh umat manusia pada tahun 2199. Tokoh utama, Senku Ishigami, seorang jenius berusia 15 tahun, menjadi orang pertama yang bangkit setelah 3700 tahun dalam keadaan membatu. Dengan pengetahuannya yang luas dalam ilmu pengetahuan, ia berusaha menghidupkan kembali peradaban manusia menggunakan prinsip-prinsip sains.

Meskipun 比喩表現 (*hiyu hyōgen*) telah banyak diteliti dalam sastra Jepang tradisional dan teks klasik, penerapannya dalam manga modern, khususnya dalam genre fiksi ilmiah, masih kurang dieksplorasi. Studi sebelumnya tentang ungkapan figuratif dalam manga sebagian besar berfokus pada gaya naratif, referensi budaya, atau perangkat linguistik dalam humor. Namun, hanya sedikit penelitian yang menelaah bagaimana ungkapan figuratif berperan dalam diskursus ilmiah dan teknis, sebagaimana yang ditampilkan dalam Dr. Stone.

Selain itu, analisis linguistik tentang gaya bahasa dalam manga umumnya lebih menyoroti pola stilistika secara umum, tanpa menggunakan kerangka teori retorika Jepang yang spesifik. Teori 比喩表現 (*hiyu hyōgen*) oleh Nakamura Akira (1997) menawarkan klasifikasi komprehensif terhadap ungkapan metaforis dan retorik dalam bahasa Jepang, sehingga menjadi alat analisis yang tepat untuk menelaah bagaimana bahasa ilmiah dan ekspresif dikombinasikan dalam Dr. Stone.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya bahasa figuratif dalam membentuk kedalaman emosi dan daya ekspresif karya populer Jepang. Yusri dan Taqdir (2025) menemukan bahwa dalam lirik lagu YOASOBI, penggunaan metafora, personifikasi, simile, dan hiperbola secara signifikan meningkatkan kekuatan imajinatif dan resonansi emosional dalam lirik, memungkinkan pendengar terhubung secara lebih dalam terhadap pesan lagu. Studi ini menunjukkan bahwa bahasa figuratif dalam wacana populer tidak hanya memperindah, tetapi juga membangun pemaknaan konseptual yang kuat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap penelitian tersebut dengan menganalisis secara sistematis jenis dan fungsi 比喩表現 (*hiyu hyōgen*) dalam Dr. Stone menggunakan klasifikasi Nakamura Akira. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan teori retorika Jepang terhadap manga modern berbasis sains, yang dapat mengungkap bagaimana ungkapan figuratif memperkaya wacana ilmiah dan dialog karakter dalam media populer.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena kebahasaan secara mendalam melalui eksplorasi naratif terhadap objek kajian. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan kompleksitas makna yang terkandung dalam fenomena sosial atau budaya tertentu dengan pendekatan yang bersifat holistik.

Sumber data dalam penelitian ini adalah manga Dr. Stone karya Riichiro Inagaki dan Boichi, tepatnya dari volume 1 hingga volume 3 yang mencakup bab 1 hingga bab 25. Data dikumpulkan dari versi daring resmi yang dipublikasikan oleh Shōnen Jump Plus (少年ジャンプ+), situs resmi dari penerbit Shueisha. Manga ini dipilih karena mengangkat tema fiksi ilmiah modern yang secara konsisten menampilkan karakter utama dengan latar belakang keilmuan, serta dialog-dialog yang sarat dengan gaya bahasa retorik. Sebagai teks populer Jepang, Dr. Stone telah memperoleh pengakuan luas, di antaranya melalui penghargaan “Best Shōnen Manga of 2018” dalam ajang Shogakukan Manga Award ke-64.

Data dikumpulkan melalui metode studi pustaka dengan teknik simak dan catat. Teknik ini digunakan untuk menyimak secara intensif wacana verbal dalam manga, terutama pada bagian dialog dan narasi yang menunjukkan indikasi penggunaan bahasa figuratif. Setiap bentuk *hiyu hyōgen* yang ditemukan dalam teks dicatat secara rinci, baik dalam bentuk asli bahasa Jepang maupun terjemahan konteksnya dalam bahasa Indonesia, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kerangka klasifikasi bahasa figuratif yang dikembangkan oleh Nakamura Akira (1997).

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi bahasa figuratif sebagaimana adanya, tanpa melakukan generalisasi terhadap populasi yang lebih luas. Analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan data berdasarkan jenis *hiyu hyōgen*, kemudian mendeskripsikan makna literal, makna figuratif, dan fungsi retorik dari setiap bentuk yang ditemukan. Penjelasan ini dilakukan dengan mengacu pada teori Nakamura serta konteks naratif yang menyertainya, sehingga dapat dipahami bagaimana bahasa figuratif berfungsi tidak hanya sebagai hiasan stilistik, tetapi juga sebagai alat konseptual untuk menyampaikan ide ilmiah dalam wacana populer.

Selanjutnya, data yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk narasi interpretatif yang didukung dengan kutipan langsung dari teks manga sebagai bukti analisis. Beberapa data juga dipresentasikan dalam bentuk tabel kategorisasi, yang mencakup jenis ungkapan figuratif, jumlah kemunculan, dan contoh kalimat. Presentasi data semacam ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan terstruktur, sehingga pembaca dapat melihat pola penggunaan bahasa figuratif secara menyeluruh. Dengan demikian, metode penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap secara mendalam kontribusi ekspresi figuratif dalam memperkaya wacana ilmiah dalam manga Dr. Stone.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi dan Klasifikasi 比喻表現 (Hiyu Hyōgen) dalam Manga Dr. Stone Volume 1-3

Berdasarkan hasil analisis terhadap 247 data yang ditemukan dalam manga Dr. Stone volume 1-3, penelitian ini mengidentifikasi sembilan dari dua belas kategori 比喻表現 (*hiyu hyōgen*) sebagaimana diklasifikasikan oleh Nakamura Akira (1997). Jenis 比喻表現 (*hiyu hyōgen*) yang ditemukan dalam data adalah 直喩 (*chokuyu*, simile), 隱喩 (*inyu*, metafora), 諷喩 (*fiuyu*, alegori), 活喩 (*katsuyu*, personifikasi), 提喩 (*teiyu*, sinekdoke), 換喩 (*kanyu*, metonimia), 引喩 (*inyu*, alusi), 張喩 (*chouyu*, hiperbola), dan 声喩 (*seiyu*, onomatope).

Dari hasil klasifikasi tersebut, ditemukan bahwa jenis 比喻表現 (*hiyu hyōgen*) yang paling dominan adalah 諷喩 (*fiuyu*, alegori) dengan 123 data. Dominasi alegori ini menunjukkan bahwa dalam manga Dr. Stone, banyak ungkapan yang digunakan untuk menyampaikan makna secara tersirat dengan mengubah ekspresi langsung ke dalam perumpamaan yang lebih luas dan metaforis.

Tabel 1. Distribusi penggunaan 比喻表現 (*hiyu hyōgen*) dalam Dr. Stone volume 1-3

Jenis 比喻表現 (<i>Hiyu Hyōgen</i>)	Jumlah Data	Persentase (%)
諷喩 (<i>Fuuyu</i> , Alegori)	123	50%
声喩 (<i>Seiyu</i> , Onomatope)	33	13%
張喩 (<i>Chouyu</i> , Hiperbola)	27	11%
隱喩 (<i>Inyu</i> , Metafora)	20	8%
活喩 (<i>Katsuyu</i> , Personifikasi)	13	5%
引喩 (<i>Inyu</i> , Alusi)	9	4%
提喩 (<i>Teiyu</i> , Sinekdoke)	8	3%
換喩 (<i>Kanyu</i> , Metonimia)	8	3%
直喩 (<i>Chokuyu</i> , Simile)	6	2%
Total	247	100%

Distribusi ini menunjukkan bahwa 比喻表現 (*hiyu hyōgen*) dalam Dr. Stone didominasi oleh 諷喩 (*fiuyu*, alegori), yang berfungsi untuk menyampaikan makna tersirat melalui pengandaian atau simbolisme. Selain itu, penggunaan 声喩 (*seiyu*, onomatope) dan 張喩 (*chouyu*, hiperbola) yang cukup tinggi mengindikasikan bahwa ekspresi suara dan penekanan berlebihan sering digunakan untuk memperkuat efek dramatis dalam narasi. Sementara itu, keberadaan 隱喩 (*inyu*, metafora) dan 直喩 (*chokuyu*, simile) menunjukkan bahwa manga ini juga memanfaatkan perumpamaan eksplisit dan implisit untuk memperjelas konsep yang kompleks dengan membandingkannya dengan hal lain yang lebih familiar bagi pembaca.

Analisis Contoh 比喻表現 (Hiyu Hyōgen) dalam Dr. Stone

Untuk memperjelas karakteristik 比喻表現 (*hiyu hyōgen*) yang ditemukan dalam Dr. Stone, berikut adalah beberapa contoh penggunaan 比喻表現 (*hiyu hyōgen*) yang dianalisis berdasarkan teori Nakamura Akira.

Data 1

こっから先はちーと骨が折れんぞ

Kokkara saki wa chiito hone ga orenzo

“Dari sekarang kita akan bersusah payah.”

(Dr. Stone, Bab 2:15)

Dalam kalimat ini, terdapat ungkapan 骨が折れんぞ (*hone ga orenzo*), yang berasal dari frasa 骨が折れる (*hone ga oreru*). Secara harfiah, kata 骨 (*hone*) berarti “tulang” (Gakushudo, 2019: 134), sedangkan 折れる (*oreru*) berarti “patah” (Gakushudo, 2019: 379). Jika diartikan secara literal, frasa 骨が折れる (*hone ga oreru*) bermakna “tulang patah.”

Namun, dalam konteks kalimat ini, makna harfiah tersebut tidak sesuai dengan situasi yang sedang berlangsung dalam cerita. Jika diterjemahkan secara langsung, kalimat tersebut akan bermakna “mulai sekarang dan seterusnya, tulang kita akan patah,” yang secara logika tidak selaras dengan peristiwa yang sedang terjadi.

Konteks berperan penting dalam memberikan makna yang lebih tepat pada ungkapan ini. Dalam bahasa Jepang, frasa 骨が折れる (*hone ga oreru*) sering digunakan sebagai ungkapan idiomatik yang berarti “bersusah payah” atau “menghadapi kesulitan besar.” Ungkapan ini mencerminkan kondisi seseorang yang berusaha sangat keras hingga seolah-olah mengalami cedera fisik, dalam hal ini “patah tulang.”

Berdasarkan teori 比喩表現 (*hiyu hyōgen*) oleh Nakamura Akira (1997), ungkapan ini termasuk dalam kategori 諷諭 (*fiuyu*, alegori), karena makna sebenarnya tersembunyi di balik ekspresi yang digunakan. Dengan demikian, dalam konteks ini, “patah tulang” tidak merujuk pada cedera fisik yang sebenarnya, melainkan sebagai simbolisasi dari kesulitan atau usaha keras yang harus dilakukan.

Data 2

見ろそのボタボタ垂れてんの

Miro sono botabota tarettenno

“Lihatlah yang menetes-netes itu.”

(Dr. Stone, Bab 2: 8)

Dalam kalimat ini, terdapat kata 見ろ (*miro*) yang merupakan bentuk imperatif dari kata kerja 見る (*miru*, melihat) (Gakushudo, 2019: 309), serta 垂れてんの (*tarettenno*) yang berasal dari kata dasar 垂れる (*tareru*, menetes) (Gakushudo, 2019: 548).

Kata kunci dalam ungkapan ini adalah ボタボタ (*botabota*), yang merupakan bentuk onomatope dalam bahasa Jepang. Onomatope ボタボタ (*botabota*) meniru suara cairan yang menetes secara berulang-ulang, menggambarkan bunyi air yang jatuh secara perlahan namun terus-menerus. Dalam konteks cerita, Senku sedang menunjukkan kepada Taiju sebuah cairan yang terus menetes dari langit-langit gua. Oleh karena itu, penggunaan kata ボタボタ (*botabota*) bertujuan untuk menguatkan kesan suara yang muncul akibat fenomena tersebut.

Berdasarkan teori 比喩表現 (*hiyu hyōgen*) oleh Nakamura Akira (1997), ungkapan ini termasuk dalam kategori 声喩 (*seiyu*, onomatope), yaitu perumpamaan yang menggambarkan suatu objek atau fenomena melalui suara atau bunyi. Dalam bahasa Jepang, onomatope memiliki peran penting dalam memperjelas deskripsi suatu kejadian atau keadaan dengan cara yang lebih ekspresif. Oleh karena itu, kata ボタボタ (*botabota*) tidak hanya berfungsi sebagai deskripsi, tetapi juga sebagai alat ekspresi suara yang memberikan dampak visual dan auditori bagi pembaca.

Dengan demikian, dalam konteks ini, ungkapan 見ろそのボタボタ垂れてんの (*Miro sono botabota tarettenno*) menggunakan 声喩 (*seiyu*, onomatope) untuk memperkuat gambaran tentang air yang terus menetes dalam adegan tersebut, sesuai dengan klasifikasi Nakamura Akira.

Data 3

うるう秒が死ぬほどめんどくせえ

Uruubyou ga shinuhodo mendokusee

“Detik kabisat sungguh sangat merepotkan.”

(Dr. Stone, Bab 13: 8)

Dalam kalimat ini, terdapat beberapa kata kunci yang berkontribusi terhadap makna figurative, yakni: うるう秒 (*uruubyou*) berarti “detik kabisat”, yaitu penyisipan satu detik ke dalam sistem waktu untuk menyesuaikan perbedaan antara waktu astronomis dan waktu standar (Gakushudo, 2019: 617). 死ぬ (*shinu*) berarti “mati” (Gakushudo, 2019: 478). 程 (*hodo*) berarti “hingga batas tertentu” atau “sampai sebatas” (Gakushudo, 2019: 131). 面倒臭い (*mendokusai*) berarti “merepotkan” atau “menyusahkan” (Gakushudo, 2019: 301).

Ungkapan kunci dalam kalimat ini adalah 死ぬほど (*shinuhodo*) yang secara harfiah berarti “hingga mati”. Jika diterjemahkan secara literal, kalimat “Detik kabisatnya merepotkan sampai mati.” terdengar tidak masuk akal karena menghitung detik kabisat tidak berhubungan dengan kematian secara nyata.

Namun, dalam konteks percakapan, Senku sebagai penutur mengungkapkan keluhannya terhadap penghitungan detik kabisat dengan cara yang dilebih-lebihkan. Frasa 死ぬほど (*shinuhodo*) dalam bahasa Jepang sering digunakan sebagai ungkapan hiperbolis untuk menunjukkan sesuatu yang sangat berlebihan atau luar biasa, dalam hal ini menunjukkan bahwa perhitungan detik kabisat sangatlah merepotkan.

Berdasarkan teori 比喩表現 (*hiyu hyōgen*) oleh Nakamura Akira (1997: 32), ungkapan ini termasuk dalam kategori 張喩 (*chouyu*, hiperbola), yaitu perumpamaan yang menegaskan sesuatu dengan cara membesar-besarkan atau melebihi-lebihkan makna secara ekstrem. Dalam kasus ini, “sampai mati” digunakan untuk menekankan betapa merepotkannya proses perhitungan detik kabisat dalam sudut pandang Senku.

Dengan demikian, frasa 死ぬほど (*shinuhodo*) dalam kalimat ini merupakan ungkapan hiperbola (張喩, *chouyu*) yang berfungsi untuk memperkuat ekspresi keluhan dan perasaan frustrasi terhadap perhitungan waktu, sesuai dengan klasifikasi Nakamura Akira.

Data 4

千空は石化中千億秒とか数えてたんだぞ、このくらい朝飯前だ

Senku wa sekikachuu sen'okubyou toka kazoetetandazo, kono kurai asameshimae da

“Senku telah menghitung sekian miliar detik selama dia membatu, untuk yang seperti ini adalah hal yang biasa.”

(Dr. Stone, Bab 7: 4)

Dalam kalimat ini, terdapat beberapa kata kunci yang berkontribusi terhadap makna figurative, yakni: 石化中 (*sekikachuu*) berasal dari kata 石 (*ishi*, batu) dengan tambahan pola ー化 (*-ka*) yang menunjukkan suatu perubahan, serta ー中 (*-chuu*) yang berarti “sedang berlangsung”, sehingga frasa ini bermakna “selama dalam keadaan membatu”. 秒 (*byou*) berarti “detik” (Gakushudo, 2019: 32). 数える (*kazoeru*) berarti “menghitung” (Gakushudo, 2019: 215). 朝飯 (*asameshi*) berarti “sarapan pagi” (Gakushudo, 2019: 10).

Ungkapan kunci dalam kalimat ini adalah 朝飯前 (*asameshimae*) yang secara harfiah berarti “sebelum sarapan pagi”. Jika diterjemahkan secara literal, frasa tersebut akan bermakna bahwa tugas menghitung sekian miliar detik selama membatu adalah sesuatu yang dilakukan sebelum sarapan pagi, yang dalam konteks cerita tentu tidak memiliki makna harfiah yang masuk akal.

Namun, dalam bahasa Jepang, 朝飯前 (*asameshimae*) adalah sebuah ungkapan idiomatik yang berarti “sesuatu yang sangat mudah dilakukan” atau “hal yang sepele”. Penggunaan frasa ini bertujuan untuk menegaskan bahwa menghitung waktu dalam kurun waktu miliaran detik selama membatu bukanlah sesuatu yang sulit bagi Senku, melainkan merupakan sesuatu yang biasa baginya, sebagaimana orang-orang terbiasa sarapan pagi.

Berdasarkan teori 比喩表現 (*hiyu hyōgen*) oleh Nakamura Akira (1997: 32), ungkapan 朝飯前 (*asameshimae*) dalam konteks ini termasuk dalam kategori 隠喩 (*inyu*, metafora). Hal ini karena makna asli “sebelum sarapan pagi” tersembunyi di balik perumpamaannya, yaitu “hal yang mudah

dilakukan”. Sehingga, ungkapan ini merupakan bentuk metafora di mana tindakan umum seperti sarapan pagi digunakan sebagai simbolisasi dari sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dan tidak membutuhkan usaha besar.

Dengan demikian, dalam konteks ini, frasa 朝飯前 (*asameshimae*) berfungsi sebagai metafora (隱喩, *inyu*) untuk menekankan kemampuan luar biasa Senku dalam memahami dan menghitung waktu, sesuai dengan klasifikasi Nakamura Akira.

Data 5

セメントの子供だな、デケえかまどや家が建つ

Semento no kodomo dana, dekee kamado ya ie ga tatsu

“Ini adalah bagian dari semen, yang dapat digunakan untuk membangun rumah ataupun kompor yang besar.”

(Dr. Stone, Bab 4: 11)

Dalam kalimat ini, terdapat beberapa kata kunci yang berperan dalam membangun makna figurative yakni: セメント (*semento*) berarti “semen” (Gakushudo, 2019: 450). Dan 子供 (*kodomo*) berarti “anak” atau “keturunan” (Gakushudo, 2019: 243).

Ungkapan utama dalam kalimat ini adalah セメントの子供 (*semento no kodomo*), yang secara harfiah berarti “anak dari semen.” Jika diterjemahkan secara literal, ungkapan ini tampak tidak masuk akal karena semen adalah benda mati dan tidak bisa memiliki anak.

Namun, dalam konteks percakapan, ungkapan ini digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang berasal dari atau merupakan hasil turunan dari semen. Dalam bahasa Jepang, 子供 (*kodomo*, anak) sering digunakan secara figuratif untuk merujuk pada cabang, turunan, atau hasil dari sesuatu. Dengan demikian, “anak semen” dalam konteks ini berarti produk atau bahan yang dihasilkan dari semen, yang dalam hal ini adalah bahan bangunan yang digunakan untuk membuat tungku atau rumah.

Berdasarkan teori 比喻表現 (*hiyu hyōgen*) oleh Nakamura Akira (1997: 32), ungkapan ini termasuk dalam kategori 活喩 (*katsuyu*, personifikasi), yaitu pemberian sifat manusia pada benda mati atau non-manusia. Dalam hal ini, semen dipersonifikasikan sebagai sesuatu yang dapat “memiliki anak,” yang sebenarnya hanya merupakan ekspresi figuratif untuk menjelaskan bahwa material tertentu merupakan bagian dari atau turunan dari semen.

Dengan demikian, frasa セメントの子供 (*semento no kodomo*) adalah bentuk personifikasi (活喩, *katsuyu*) yang digunakan untuk menyederhanakan konsep material bangunan dalam konteks percakapan, sesuai dengan klasifikasi Nakamura Akira.

SIMPULAN

Penelitian ini menganalisis penggunaan 比喻表現 (*hiyu hyōgen*) dalam manga Dr. Stone volume 1-3 berdasarkan klasifikasi Nakamura Akira (1997). Dari total 247 data yang ditemukan, penelitian ini mengidentifikasi sembilan jenis 比喻表現 (*hiyu hyōgen*) yang digunakan dalam manga ini, yaitu 諷喩 (*fuuyu*, alegori), 声喩 (*seiyu*, onomatope), 張喩 (*chouyu*, hiperbola), 隱喩 (*inyu*, metafora), 活喩 (*katsuyu*, personifikasi), 引喩 (*inyu*, alusi), 提喩 (*teiyu*, sinekdoke), 換喩 (*kanyu*, metonimia), dan 直喩 (*chokuyu*, simile).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 諷喩 (*fuuyu*, alegori) merupakan bentuk 比喻表現 (*hiyu hyōgen*) yang paling dominan dalam manga ini, mencerminkan kecenderungan penggunaan simbolisme dan pengandaian untuk menyampaikan makna yang lebih dalam dan kontekstual. Selain itu, penggunaan 声喩 (*seiyu*, onomatope) dan 張喩 (*chouyu*, hiperbola) dalam jumlah yang signifikan menunjukkan bahwa efek suara dan ekspresi berlebihan berperan penting dalam memperkuat dampak emosional dan dramatis dalam cerita.

Penelitian ini juga menemukan bahwa 比喻表現 (*hiyu hyōgen*) dalam Dr. Stone tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis dalam dialog karakter, tetapi juga sebagai alat konseptual untuk

menjelaskan fenomena ilmiah secara lebih sederhana dan menarik bagi pembaca. Penggunaan 隱喻 (*inyu*, metafora) dan 直喻 (*chokuyu*, simile) memungkinkan karakter, terutama Senku, untuk menghubungkan konsep ilmiah yang kompleks dengan perumpamaan yang lebih mudah dipahami.

Sebagai kelanjutan dari penelitian ini, analisis yang lebih mendalam dapat dilakukan dengan memperluas cakupan volume manga yang diteliti untuk melihat pola penggunaan 比喻表現 (*hiyu hyōgen*) dalam keseluruhan narasi Dr. Stone. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat membandingkan penggunaan 比喻表現 (*hiyu hyōgen*) dalam Dr. Stone dengan manga lain yang memiliki genre serupa untuk mengetahui apakah pola penggunaan bahasa figuratif dalam manga berbasis sains memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dari manga dengan tema lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akari, Matsumura. 2018. “*Digital Daijisen*” <https://dictionary.goo.ne.jp/jn/>. Diakses pada 20 Maret 2023.
- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anggreni, I., Sudipa, I., & Pratiwi, P. (2022). Figurative Language in Barack Obama's Speech at The United Nations General Assembly. *Stilistika: Journal of Indonesian Language and Literature*. <https://doi.org/10.24843/stil.2022.v02.i01.p10>.
- Arafah, B., & Hasyim, M. (2019). Linguistic Functions of Emoji in Social Media Communication. *Opcion*, 25(24), 558-574.
- Echols dan Shadily. 1996. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Inagaki, Riichiro. *Dr. Stone: volume 1-3*. Tokyo: Shueisha Inc.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Nakamura, Akari. 1997. *Hiyuu Hyougen no Riron to Bunrui*. Tokyo: ShueiShuppan
- Prough, J., 2018. Reading Images, Visualizing Texts: Teaching Visual Analysis through Manga. *ASIANetwork Exchange: A Journal for Asian Studies in the Liberal Arts*, 25(2), pp.100–116. DOI: <http://doi.org/10.16995/ane.270>
- Ronsmin, F. dan Utami, N.P.C.P., (2023). Figurative Language Used in Bible Old Testament. *Pustaka: Jurnal Ilmu-ilmu Budaya*, Vol 23 (1), 56 - 61.
- Shiang, Tjhin Thian. 2019. *Kamus Lengkap Terbaru Jepang-Indonesia Indonesia-Jepang*. Jakarta: Gakushudo.
- Taqdir (2025). Cultural Stereotypes in Foreign Language Textbooks: A Systematic Review of Visual Representation. *Theory and Practice in Language Studies*, Vol. 15, No. 6, pp. 1949-1958. <https://doi.org/10.17507/tpls.1506.23>
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trisiana, D., Ansas, V. N., & Lubis, A. H. (2024). Analisis metafora konseptual dalam puisi Indonesia dan Korea karya Chairil Anwar dan Seo Jeong-ju. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(3), 465-476. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v7i3.1001>
- Yusri, M. H., & Taqdir, T. (2025). Figurative Language and Its Emotional Impact in YOASOBI's The Book 1 Lyrics: A Semantic Approach. *NAWA: Journal of Japanese Studies*, 2(1), 20–28. <https://doi.org/10.69908/nawa.v2i1.43302>
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. 2015. *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. FTK Ar-Raniry Press.